

Cyberslacking sebagai Respons terhadap Stres Akademik: Fenomena di Kalangan Mahasiswa Baru

by Dohan Firdiansyah .

Submission date: 21-Jan-2025 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2568138414

File name: Jurnal_Jiwa_Cyberslacking_Dohan_Firdiansyah_Turnitin.docx (47.22K)

Word count: 3700

Character count: 23940

Cyberslacking sebagai Respons terhadap Stres Akademik: Fenomena di Kalangan Mahasiswa Baru

1

Dohan Firdiansyah

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Karolin Rista

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: dohanferdiansyah.1@gmail.com

Abstract

College freshmen frequently experience academic stress, which can lead to cyberslacking using the internet for non-academic purposes while studying. Exam results, test scores, learning motivation, comprehension of the subject, difficulty repeating it, smartphone addiction, and the level of institutional accreditation are all impacted by this conduct. This study used a quantitative approach using a correlational method to investigate the association between academic stress and cyberslacking in 341 freshmen from various universities in the city of Surabaya in the class of 2024. A cyberslacking scale and an academic stress scale were used to collect data. The Spearman rho analysis revealed a substantial positive correlation ($r = 0.513$; $p < 0.05$), indicating that cyberslacking behavior increases with academic stress and vice versa.

Keywords: *Cyberslacking, Freshmen, Akademik Stress*

Abstrak

Mahasiswa baru sering mengalami stres akademis, yang dapat menyebabkan cyberslacking menggunakan internet untuk tujuan nonakademis saat belajar. Hasil ujian, skor tes, motivasi belajar, pemahaman mata kuliah, kesulitan mengulang, kecanduan ponsel pintar, dan tingkat akreditasi institusi semuanya dipengaruhi oleh perilaku ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menyelidiki hubungan antara stres akademis dan cyberslacking pada 341 mahasiswa baru dari berbagai universitas di kota Surabaya pada kelas 2024. Skala cyberslacking dan skala stres akademis digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis Spearman rho mengungkapkan korelasi positif yang substansial ($r = 0,513$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa perilaku cyberslacking meningkat seiring dengan stres akademis dan sebaliknya.

Kata kunci: *Cyberslacking, Mahasiswa Baru, Stres Akademik*

Pendahuluan

Konektivitas internet yang disediakan kampus diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan membantu proses pembelajaran mandiri mereka. Kenyataannya, penggunaan internet yang tidak tepat oleh mahasiswa masih sering ditemukan. Mahasiswa terus mencari akses nonakademis, khususnya selama kegiatan belajar. *Cyberslacking* adalah praktik mengeksploitasi akses internet secara tidak tepat untuk tujuan nonakademis, khususnya saat belajar. *Cyberslacking* didefinisikan sebagai praktik penggunaan internet untuk tujuan nonakademis selama perkuliahan (Simbolon & Rosito, 2021). Istilah "*cyberloafing*" lebih sering digunakan dalam lingkungan industri dan organisasi, sedangkan "*cyberslacking*" lebih khusus digunakan dalam lingkungan pendidikan. Ide di balik keduanya sama (Bahari, dkk. 2021).

Menurut penelitian Gupta & Irwin (2016), mahasiswa Australia sering menggunakan situs media sosial seperti *Facebook* di kelas. Menurut penelitian lain, mahasiswa Amerika biasanya mengirim pesan teks selama kelas (Wei, dkk. 2012). Menurut sebuah penelitian, sebagian besar aktivitas *cyberslacking* yang dilakukan mahasiswa Turki selama kelas melibatkan melihat-lihat media sosial (Yasar & Yardugul, 2013). Lebih lanjut, sebuah penelitian yang dilakukan Hibrian, dkk. (2022) terhadap 150 mahasiswa psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa 64 mahasiswa (42,7%) memiliki tingkat *cyberslacking* yang tinggi dan menunjukkan bahwa 66 mahasiswa (44%) memiliki tingkat stres akademis yang tinggi. Selanjutnya hasil penelitian terhadap 129 mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018-2021 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel stres akademik dengan variabel *cyberslacking* dengan menunjukkan korelasi sebesar 0,425 yang dari hasil tersebut dapat dikatakan berada pada kriteria sedang dan positif (Liya & Yohana, 2022). Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahari & Afiati, (2021) terhadap 101 mahasiswa di seluruh Indonesia dengan rentang usia 18-24 tahun ditemukan sebanyak 70 subjek (69,31%) memiliki tingkat *cyberslacking* rendah, 29 subjek (28,71%) berada pada kategori sedang, dan 2 subjek (1,98%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat stres akademik tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *cyberslacking*.

Mahasiswa yang terlibat dalam perilaku *cyberslacking* mengalami penurunan kualitas dan kuantitas pembelajaran serta perhatian teralih dari kegiatan belajar mengajar (Nasir, dkk, 2023). Mahasiswa yang menggunakan telepon pintar untuk terlibat dalam *cyberslacking* di kelas menerima nilai akademik yang buruk, dan mereka lebih mungkin mengembangkan kecanduan telepon pintar, yang secara alami memengaruhi tingkat pembelajaran mereka khususnya (Bahari & Afiati, 2021). Perhatian mahasiswa teralih dari mata kuliah dosen sebagai akibat dari perilaku *cyberslacking* ini (Dinarti & Satwika, 2022). Anward dan Erlyani (2016) menemukan bahwa karena *cyberslacking* terkait erat dengan kehidupan mahasiswa, hal itu dapat berdampak buruk pada kinerja akademik dan kesejahteraan. Di antara sekian banyak efek negatif, *cyberslacking* juga memiliki satu yang bermanfaat: dapat

membuat Anda lebih bahagia dan menghilangkan kebosanan, kelelahan, dan perasaan puas, kreativitas, rekreasi, dan pemulihan (Vitak, dkk, 2011). Menurut Rachmawati, dkk. (2024), *cyberslacking* mempunyai dampak internal dan eksternal, seperti terganggunya perhatian dari tugas belajar di kelas dan kecanduan telepon pintar.

Dalam studi ini, peneliti berfokus pada hubungan antara stres akademis dan perilaku *cyberslacking* yang dialami oleh mahasiswa baru. Meskipun variabel ini telah digunakan dalam banyak penelitian secara keseluruhan, partisipan yang digunakan secara kolektif adalah mahasiswa yang telah menghadiri kuliah dalam jangka waktu yang cukup lama. Peneliti akan menggunakan variabel ini pada mahasiswa baru karena mereka belum menemukan penelitian yang telah diuji pada mereka. Peneliti memilih topik ini karena mereka percaya bahwa mahasiswa baru yang sedang stres karena studi mereka lebih rentan untuk terlibat dalam *cyberslacking*. Hal ini selanjutnya dikuatkan oleh penelitian oleh Liu dkk. (2022), yang menemukan bahwa tuntutan lingkungan belajar yang ditingkatkan dengan teknologi sering kali menyebabkan stres akademis pada mahasiswa baru, yang secara dramatis meningkatkan risiko perilaku *cyberslacking*.

Metode

Desain Penelitian

Tujuan dari studi korelasional kuantitatif ini adalah untuk menguji hubungan antara perilaku *cyberslacking* mahasiswa baru dan stres akademis.

Subjek

Responden penelitian ini adalah 341 mahasiswa baru dari kota Surabaya angkatan 2024. Mereka dipilih secara acak, menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan memindai QR Code atau tautan G-Form milik mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala stres akademik yang dikembangkan secara independen berdasarkan pemikiran Sarafino & Smith (2011) dan memiliki 44 item dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,950, dan skala *cyberslacking* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Rachmawati, dkk. (2024) dan memiliki 27 item yang valid berdasarkan bentuk yang diajukan oleh peneliti (Akbulut, dkk. 2016).

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa, di antara 341 responden mahasiswa baru, rentang usia yang diperoleh adalah antara 17 dan 26 tahun. Dengan 91 mahasiswa (26,1%), persentase responden terbesar berusia antara 19 dan 20 tahun. Namun, responden termuda yakni dua mahasiswa, atau 0,6% dari total berusia 17 tahun. Informasi demografi responden berdasarkan usia ditampilkan dalam Tabel 1..

Tabel 1. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

Kategori		F	%
Usia	17	2	0,6
	18	24	6,7
	19	91	26,1
	20	91	26,1
	21	55	15,8
	22	35	10
	23	30	8,6
	24	16	4,6
	25	4	1,1
	26	1	0,3

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows*

Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki mencapai 144 mahasiswa (41,3%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan mencapai 205 mahasiswa (58,7%). Tabel 2 menunjukkan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	144	41,3
	Perempuan	205	58,7

Sumber: *Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows*

Berdasarkan data universitas, responden terbanyak diperoleh dari Universitas Negeri Surabaya dengan total responden sebanyak 96 mahasiswa (27,5%). Sedangkan jumlah data responden paling sedikit yakni dengan total responden 1 mahasiswa (0,3%), responden mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Tabel 3 menunjukkan data demografi responden berdasarkan perguruan tinggi.

Tabel 3. Data Demografi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Kategori		F	%
Perguruan Tinggi	Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya	20	5,8
	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	2	0,6
	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya	4	1,1
	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	48	13,8
	Universitas Bhayangkara Surabaya	1	0,3
	Universitas Ciputra	7	2,0
	Universitas Dr. Soetomo	2	0,6
	Universitas Hang Tuah	2	0,6
	Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya	4	1,1
	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	8	2,3
	Universitas Katolik Widya Mandala	6	1,7
	Universitas Kristen Petra	17	4,9
	Universitas Muhammadiyah Surabaya	22	6,3
	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	1	0,3

Universitas Narotama	7	2,0
Universitas Negeri Surabaya	96	27,5
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	10	2,9
Universitas Pelita Harapan Surabaya	1	0,3
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	5	1,4
Universitas Surabaya	15	4,3
Universitas Wujaya Kusuma Surabaya	5	1,4

1
 Sumber: *Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows*

Berdasarkan program studi, responden terbanyak diperoleh dari program studi Psikologi dengan total responden sebanyak 58 mahasiswa (16,1%). Sedangkan jumlah data responden paling sedikit yakni dengan total responden 1 mahasiswa (0,3%), responden mahasiswa yang dimaksud adalah dari program studi Administrasi Negara, Administrasi Publik, Agroteknologi, Bahasa dan Seni, Bahasa Indonesia, Bioteknologi, Ekonomi Pembangunan, Geografi, Hospitality and Tourism Bussiness, Hotel Management, Hubungan Internasional, Ilmu Kesehatan, Ilmu Komputer, Ilmu Sosial, Ilmu Syariah, Ilmu Teknologi, Information System Bussiness, Kontruksi, Manajemen Informatika, Manajemen Pariwisata, Manajemen Pendidikan Islam, Marketing Manajemen, Pendidikan Geografi, Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Perbankan dan Keuangan, Perpajakan Digital, Sains dan Analisa Data, Sastra Indonesia, Teknik Bisnis Internasional, Teknik Pertanian, Teknik Elektro, Teknologi Mesin dan Dirgantara, serta Teknologi Pangan. Tabel 4 menunjukkan data demografi responden berdasarkan program studi.

Tabel 4. Data Demografi Responden Berdasarkan Program Studi

Kategori	F	%
Program Studi		
Administrasi Bisnis	2	0,6
Administrasi Negara	1	0,3
Administrasi Publik	1	0,3
Agroteknologi	1	0,3
Akutansi	31	8,9
Bahasa dan Seni	1	0,3
Bahasa Indonesia	1	0,3
Biologi	2	0,6
Bioteknologi	1	0,3
Bisnis	8	2,3
Desain	8	2,3
Ekonomi dan Bisnis	10	2,9
Ekonomi Pembangunan	1	0,3
Ekonomi Syariah	3	0,9
Farmasi	10	2,9
Fisika Murni	4	1,1
Geografi	1	0,3
Hospitality and Tourism Bussiness	1	0,3
Hotel Management	1	0,3
Hubungan Internasional	1	0,3
Hukum	28	8,0

Ilmu Hadist	2	0,6
Ilmu Kesehatan	1	0,3
Ilmu Komputer	1	0,3
Ilmu Komunikasi	10	2,9
Ilmu Pendidikan	2	0,6
Ilmu Politik	3	0,9
Ilmu Sosial	1	0,3
Ilmu Syariah	1	0,3
Ilmu Teknologi	1	0,3
Information System Bussiness	1	0,3
Kebidanan	4	1,1
Kedokteran	12	3,4
Kedokteran Gigi	3	0,9
Keperawatan	3	0,9
Kesehatan	2	0,6
Kimia	3	0,9
Kontruksi	1	0,3
Manajemen	28	8,0
Manajemen Dakwah	2	0,6
Manajemen Informatika	1	0,3
Manajemen Pariwisata	1	0,3
Manajemen Pendidikan Islam	1	0,3
Marketing Manajemen	1	0,3
Matematika	7	2,0
Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan	1	0,3
Pendidikan Administrasi Perkantoran	1	0,3
Pendidikan Agama Islam	3	0,9
Pendidikan Bahasa Inggris	2	0,6
Pendidikan Geografi	1	0,3
Pendidikan Olahraga	3	0,9
Perbankan dan Keuangan	1	0,3
Perpajakan Digital	1	0,3
PGSD	2	0,6
Psikologi	58	16,1
Sains dan Analisa Data	1	0,3
Sastra Indonesia	1	0,3
Sastra Inggris	5	1,4
Sastra Jepang	2	0,6
Seni Musik	2	0,6
Seni Rupa	2	0,6
Sistem Informatika	10	2,9
Teknik Bisnis Internasional	1	0,3
Teknik Elektro	4	1,1
Teknik Industri	3	0,9
Teknik Informatika	8	2,3
Teknik Mesin	5	1,4
Teknik Pertanian	1	0,3
Teknik Sipil	10	2,9
Teknologi Elektro	1	0,3
Teknologi Informasi	2	0,6

Teknologi Mesin dan Dirgantara	1	0,3
Teknologi Pangan	1	0,3

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows

Hasil analisis tingkatan kategorisasi partisipan pada skala *cyberslacking* mahasiswa yang memiliki skor *cyberslacking* tinggi sebanyak 66 mahasiswa atau 19,4%, mahasiswa yang memiliki skor *cyberslacking* sedang sebanyak 202 mahasiswa atau 59,2%, kemudian mahasiswa yang memiliki skor *cyberslacking* rendah sebanyak 73 mahasiswa atau 21,4%. Berdasarkan hasil dari kategori skala *cyberslacking* yang diperoleh, disimpulkan bahwa mahasiswa baru kota Surabaya dalam variabel *cyberslacking* cenderung berada pada kategori sedang. Tabel 5 menunjukkan kategorisasi skala *cyberslacking*.

Tabel 5. Kategorisasi Skala *Cyberslacking*

Rentang Skor	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
>85	Tinggi	66	19,4%
85-43	Sedang	202	59,2%
43	Rendah	73	21,4%

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows

Hasil analisis tingkatan kategorisasi partisipan pada skala stres akademik mahasiswa yang memiliki skor stres akademik tinggi sebanyak 78 mahasiswa atau 22,9%, mahasiswa yang memiliki skor stres akademik sedang sebanyak 196 mahasiswa atau 57,5%, mahasiswa yang memiliki skor stres akademik rendah sebanyak 67 mahasiswa atau 19,6%. Berdasarkan hasil dari kategori skala stres akademik yang diperoleh, disimpulkan bahwa mahasiswa baru kota Surabaya dalam variabel stres akademik cenderung berada pada kategori sedang. Tabel 6 menunjukkan kategorisasi skala stress akademik.

Tabel 6. Kategorisasi Skala Stres Akademik

Rentang Skor	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
>136	Tinggi	78	22,9%
136-93	Sedang	196	57,5%
93	Rendah	67	19,6%

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows

Hasil uji normalitas sebaran variabel *cyberslacking* yang telah dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi $p=0,00$ ($p>0,05$) yang berarti sebaran data berdistribusi tidak normal, sehingga variabel *cyberslacking* tidak dapat memenuhi syarat uji asumsi normalitas. Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
<i>Cyberslacking</i>	0,00	Berdistribusi Tidak Normal

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows

Hasil uji linieritas hubungan antara stress akademik dengan perilaku *cyberslacking* diperoleh signifikansi sebesar 0,00 ($p<0,05$). Artinya ada hubungan linear antara variabel stress akademik dengan *cyberslacking*. Tabel 8 menunjukkan hasil uji linieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Stres akademik – Cyberslacking	89.215	0,000	Linear

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows

Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 25.0 *statistic for windows* diperoleh skor $N=0,400$ dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan *cyberslacking* pada mahasiswa baru. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu "adanya hubungan positif antara stres akademik dengan perilaku *cyberslacking* pada mahasiswa baru". Tabel 9 menunjukkan hasil uji korelasi *spearman rho*.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi *Spearman rho*

Variabel	rx _y	Sig.	Keterangan
Stres akademik dengan <i>Cyberslacking</i>	0,400	0,000	Signifikan

Sumber: Output Statistic Program SPSS 25.0 For Windows

Pembahasan

Uji korelasi *Spearman rho* menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,400$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan yang tinggi antara perilaku *cyberslacking* dengan variabel stres akademik. Berdasarkan perhitungan *Spearman rho*, terdapat korelasi sedang antara stres akademik dengan perilaku *cyberslacking*, yang menghasilkan r hitung sebesar $0,400$. Hipotesis penelitian dapat diterima berdasarkan hasil tersebut. Hasil uji deskriptif skala *cyberslacking* pada partisipan penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66 mahasiswa baru memperoleh skor 19,4% pada kategori tinggi, sebanyak 202 mahasiswa baru memperoleh skor 59,2% pada kategori sedang, dan sebanyak 73 mahasiswa pada kategori rendah memperoleh skor 21,4%. Mahasiswa baru pada variabel *cyberslacking* berada pada kelompok sedang, berdasarkan hasil kategori skala *cyberslacking* yang diperoleh. Berdasarkan hasil tes deskriptif stres akademik peserta, sebanyak 78 mahasiswa baru memperoleh 22,9% pada kategori tinggi, 196 mahasiswa baru memperoleh 57,5% pada kategori sedang, dan 67 mahasiswa memperoleh 19,6% pada kategori rendah.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Dinarti & Satwika (2022) yang menyatakan bahwa *cyberslacking* dan stres akademik berkorelasi positif. Lebih lanjut, penelitian Rachmawati dkk. tahun 2024 menemukan korelasi kuat antara stres akademik dan perilaku *cyberslacking*. Mahasiswa tidak diragukan lagi menghadapi stres akademik selama perkuliahan, terutama selama proses pembelajaran. Banyak faktor internal dan lingkungan yang mungkin berkontribusi terhadap stres akademik (Sarafino & Smith, 2011). Ada hubungan antara stres akademik dan perilaku *cyberslacking* di kalangan mahasiswa baru di Surabaya, menurut metodologi dan temuan penelitian secara keseluruhan. Namun, peneliti menyadari kekurangan penelitian ini termasuk manajemen waktu peneliti yang buruk

dalam hal pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data. Lebih lanjut, respons penelitian ini terbatas pada satu angkatan tahun 2024.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *cyberslacking* mahasiswa baru Surabaya dengan stres akademik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa peserta penelitian pada umumnya menunjukkan tingkat stres akademik sedang dan perilaku *cyberslacking* sedang. Karena nilai Sig. (2-tailed) antara stres akademik dengan *cyberslacking* adalah $0,000 < 0,05$, maka dari hasil uji korelasi *Spearman rho* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya. Artinya, semakin tinggi stres akademik maka semakin tinggi pula perilaku *cyberslacking* pada mahasiswa baru di Surabaya.

Sebagai upaya menghindari *cyberslacking*, mahasiswa dapat berupaya mengelola atau meminimalkan stres akademis secara mandiri atau dalam kelompok. Misalnya, menggunakan teknik relaksasi, berolahraga untuk menyegarkan diri, mengatur waktu belajar secara efektif, dan menyeimbangkan antara belajar dan bersosialisasi. Dalam situasi ini, dosen dapat menggunakan strategi pengajaran yang menarik seperti diskusi kelompok, umpan balik, pembelajaran daring, dan membantu mahasiswa yang kesulitan belajar. Untuk memperoleh kumpulan data yang lebih beragam, peneliti masa depan dapat bekerja dengan orang-orang dari berbagai generasi. Keterampilan manajemen waktu yang lebih baik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data penelitian juga diharapkan dari peneliti masa depan.

Referensi

- Akbulut, Y., Dursun, Ö. Ö., Dönmez, O., & Şahin, Y. L. (2016). In search of a measure to investigate cyberloafing in educational settings. *Computers in Human Behavior*, 55, 616-625.
- Anam, S., & Pramono, S. (2014). *Klasifikasi Perilaku Cyberslacking pada Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 45-60.
- Anam, S., & Pratomo, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 89-97.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, A. K., & Afiati, N. S. (2021). Apakah Mahasiswa Benar-Benar Mengakses Internet Untuk Belajar? Studi Deskriptif Tentang *Cyberslacking* pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Mempersiapkan Generasi Digital Yang Berwatak Sociopreneur: Kreatif, Inisiatif, dan Peduli di Era Society 5.0*.
- Bahari, A., & Afiati, N. (2021). *Dampak Cyberslacking pada Kecanduan Smartphone dan Nilai Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(2), 145-158.
- Bahari, A., & Afiati, N. (2021). *Tingkat Cyberslacking Mahasiswa di Indonesia: Sebuah Kajian Empiris*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(2), 145-158.

- Bahari, A., dkk. (2021). *Perilaku Cyberloafing dan Cyberslacking dalam Lingkungan Kerja dan Pendidikan: Tinjauan Konseptual*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 9(3), 200-210
- Barseli, R., dkk. (2017). *Academic Stress and Its Impact on Students: A Review*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 9(2), 134-145.
- Blachard, A. L., & Henle, C. A. (2008). *Cyberloafing in the Workplace: The Impact of a Personal Internet Usage Policy*. Computers in Human Behavior, 24(3), 1206-1220.
- Blanchard, Anita L. & Christine A. Henle. (2008). Correlates of different forms of cyberloafing: the role of norms and external locus of contro. Computers in Human Behavior, 24, 1067-1084
- Budiman, A. (2017). *Integrasi Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(1), 45-60.
- Chaplin, J. P. (1989). and Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*.
- Dinarti, I., & Satwika, N. (2022). *Dampak Cyberslacking terhadap Fokus dan Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 14(1), 78-90.
- Dinarti, L. K., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Stres Akademik dengan Perilaku Cyberloafing pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 84-95.
- Dinarti, L., & Satwika, S. (2021). *The Impact of Academic Pressure on Student Stress and Well-being*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(2), 123-135.
- Gentary, A., dkk. (2022). *Perilaku Penggunaan Internet Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 101-110.
- Gentary, dkk. (2022). *The Impact of Cyberslacking on Student Learning: A Study on Internet Use during Lectures*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 16(2), 75-88.
- Geokcarslan, G., dkk. (2016). *Cyberslacking in Educational Settings: A Study on Students' Internet Usage Behaviors*. Journal of Educational Technology & Online Learning, 3(1), 45-56.
- Gerow, J. E., dkk. (2010). *The Role of Personal and Environmental Factors in Cyberslacking Among Students*. Computers in Human Behavior, 26(3), 394-402.
- Gerow, J. E., Galluch, P. S., & Thatcher, J. B. (2010). To Slack or Not to Slack: Internet Usage in the Classroom. *JITTA: Journal of Information Technology Theory and Application*, 11(3), 5–23.
- Gupta, N., & Irwin, J. D. (2016). In-class distractions : The role of facebook and the primary learning task. *Computers in Human Behavior*, 55, 1165–1178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.10.022>
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Harahap, R. (2020). *Academic Stress and Adaptation: A Study on Students in Higher Education*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 12(1), 45-59.
- Hibrian, A., dkk. (2022). *Analisis Hubungan Antara Cyberslacking dan Stres Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 11(3), 145-160.
- Lim, V. (2002). *The Impact of Cyberslacking on Workplace Productivity*. Journal of Business and Psychology, 17(1), 27-39.
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job: cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior*, 23, 675–694.

- Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2005). Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore: An exploratory study. *Information and Management*, 42, 1081–1093.
- Liu, Y., dkk. (2022). *Academic Stress and Its Relationship with Cyberslacking Among First-Year College Students*. *Journal of Educational Psychology*, 114(4), 541-556.
- Liya, A., & Yohana, R. (2022). *Hubungan antara Stres Akademik dan Cyberslacking pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(1), 89-101.
- Maharani, I., & Budiman, A. (2020). Hubungan stress akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam masa Pandemi. *Prosiding Psikologi*, 6 No. 2, 693–699. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24257>
- Nasir, dkk. (2016). *Understanding Cyberslacking in Educational Contexts: A Study on Non-Academic Internet Usage Among Students*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(2), 101-115.
- Nasir, M., dkk. (2023). *Dampak Cyberslacking terhadap Kualitas Pembelajaran Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 23-34.
- Nasir, M., dkk. (2023). *Perilaku Cyberslacking di Kalangan Mahasiswa dan Dampaknya pada Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(2), 100-115.
- Nasir, N., Adetya, S., & Yuliana, Y. V. (2023). Dampak *Cyberslacking* pada Tingkat Pembelajaran Mahasiswa. *Journal on Education*, 5(2), 4624-4632.
- Rachmawati, A., Suhadianto, S., & Pratikto, H. (2024). Stres akademik dan *cyberslacking* pada mahasiswa. *JiWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Ragan, E. D., dkk. (2014). *The Impact of Boredom on Cyberslacking Among College Students*. *Journal of Educational Psychology*, 106(3), 861-871.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- Syaipudin, Latif (2024, Oktober 3). "Mahasiswa di PTN Surabaya 2024 Berjumlah 150.000 an, Ini Daftar Kampus Negeri Paling Populer ". *Pikiran Rakyat Jatim* : <https://jatim.pikiran-rakyat.com/jawa-timur/pr-3748642985/mahasiswa-di-ptn-surabaya-2024-berjumlah-150000-an-ini-daftar-kampus-negeri-paling-populer?page=all>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions* (C. Johnso, R. Johnston, E. McKeever, M. M. Fong, A. Castro, & K. Pepper (eds.); 7th ed.). O'Callaghan, Jay.
- Simanjuntak, E., Nawangsari, N. A. F., & Ardi, R. (2018). *Cyberslacking Among University Students: The Role of Internet Habit Strength, Media Multitasking Efficacy and Self Regulated Learning*. In *International Conference on Psychology in Health, Educational, Social and Organizational Settings*. Surabaya.
- Simanjuntak, dkk. (2018). *Cyberslacking and Cyberloafing: A Study on Unproductive Internet Use Among Students and Employees*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(3), 175-189.
- Simanjuntak, R. (2019). *Dampak Akses Internet terhadap Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 123-135.
- Simbolon, H., & Rosito, A. (2021). *Cyberslacking: Perilaku Mahasiswa dalam Mengakses Internet Selama Perkuliahan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 78-85.

- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Vitak, J., dkk. (2011). *The Impact of Internet Use on Well-Being: A Study of College Students*. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 100-108.
- Wei, F. F., Wang, Y. K., & Klausner, M. (2012). Rethinking college students ' self-regulation and sustained attention : does text messaging during class influence cognitive learning ? *Communication Education*, 61 No. 3, 185–204. <https://doi.org/10.1080/03634523.2012.672755>
- Yasar, S., & Yardugul, H. (2013). The investigation of relation between cyberloafing activities and cyberloafing behaviors in higher education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 600–604. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.114>

Cyberslacking sebagai Respons terhadap Stres Akademik: Fenomena di Kalangan Mahasiswa Baru

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

13 %
INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.untag-sby.ac.id
Internet Source

11 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On